

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Citra publik seorang Bupati memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan dan kinerja pemerintahan daerah. Dalam era informasi digital saat ini, media sosial, khususnya platform Instagram, muncul sebagai alat yang sangat signifikan dalam merajut dan membentuk citra publik tersebut. Melalui Instagram, seorang Bupati dapat secara langsung berkomunikasi dengan masyarakat, menampilkan kegiatan, kebijakan, dan pencapaian pemerintah daerah. Foto-foto dan keterangan yang diunggah dapat menjadi representasi visual dari kinerja dan dedikasi Bupati, menciptakan narasi yang dapat memengaruhi persepsi positif masyarakat. Citra diri, atau yang juga dikenal sebagai self-image, merujuk pada cara seorang individu menggambarkan atau menilai dirinya sendiri, terutama terkait dengan aspek fisik atau tubuhnya. Ini adalah suatu konsep di mana persepsi individu terbentuk oleh penilaian pribadi mereka terhadap atribut-atribut fisik yang dimiliki. Hal ini sering kali terjadi tanpa disadari, karena sifatnya yang sangat halus atau abstrak. Citra diri dapat dianggap sebagai suatu bentuk "kartu identitas" diri yang ingin diperkenalkan kepada orang lain di luar individu tersebut. Dengan kata lain, ini mencerminkan bagaimana seseorang melihat dan memahami dirinya sendiri, dan seringkali menciptakan gambaran tentang identitas yang ingin ditampilkan kepada dunia luar (Samaini, 2011). Media

Sosial Instagram memungkinkan interaksi dua arah antara Bupati dan masyarakatnya. Komentar, like, dan berbagai bentuk partisipasi online memperkuat hubungan langsung antara pemimpin dan warganya. Dengan menggabungkan elemen personal dan pekerjaan di dalam unggahan, seorang Bupati dapat menciptakan kedekatan emosional dengan masyarakatnya. Kesadaran manusia adalah kemampuan untuk selalu menyadari sesuatu, yaitu kesadaran kognitif yang memungkinkan pengindraan terhadap berbagai objek di sekitarnya. Jika proses kesadaran kognitif tersebut tidak berlangsung, hal ini menandakan bahwa manusia berada dalam keadaan alam bawah sadar atau ketidaksadaran (Piliang, 2012, p. 146). Hal ini penting, karena dapat membentuk citra kepemimpinan yang lebih humanis dan terbuka. Dampak positif ini tidak datang tanpa risiko. Media sosial juga membuka pintu bagi penyebaran informasi yang tidak akurat atau kontroversial yang dapat merusak citra seorang Bupati. Oleh karena itu, manajemen media sosial yang bijak dan strategis menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap unggahan mencerminkan nilai-nilai positif dan visi kepemimpinan yang diinginkan. Dengan demikian, pentingnya citra publik Bupati dalam konteks media sosial, terutama Instagram, tidak hanya menciptakan kesempatan untuk membangun hubungan positif dengan masyarakat, tetapi juga menuntut kehati-hatian dan kecerdasan dalam merancang strategi komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Tren penggunaan media sosial telah menjadi fenomena yang tak terelakkan, tumbuh secara eksponensial, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam era digital ini, masyarakat tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi, hiburan, dan tempat untuk berpartisipasi dalam dialog sosial. Keberadaan media sosial, dengan dominasi platform seperti Facebook, Twitter, dan khususnya Instagram, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan pemimpin publik, termasuk Bupati Ponorogo. Penting untuk memahami peran media sosial sebagai sarana yang memfasilitasi interaksi langsung antara pejabat publik dan masyarakat. Instagram, sebagai contoh, memberikan platform visual yang memungkinkan Bupati untuk membagikan momen kehidupan sehari-hari, kegiatan resmi, dan pencapaian pemerintahan daerah. Dengan demikian, media sosial tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk citra sosok Bupati secara lebih personal dan dekat dengan masyarakat. Tren penggunaan media sosial juga menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih mempercayai informasi yang diterima melalui platform ini. Oleh karena itu, media sosial menjadi saluran yang efektif untuk membangun dan memperkuat citra seorang Bupati. Keterlibatan yang aktif, transparansi, dan responsivitas terhadap isu-isu yang berkembang melalui media sosial dapat menciptakan kepercayaan dan pemahaman yang lebih baik antara Bupati dan masyarakat. Dalam mengikuti tren ini, penting bagi pejabat publik untuk memahami dinamika media sosial dan mengembangkan strategi

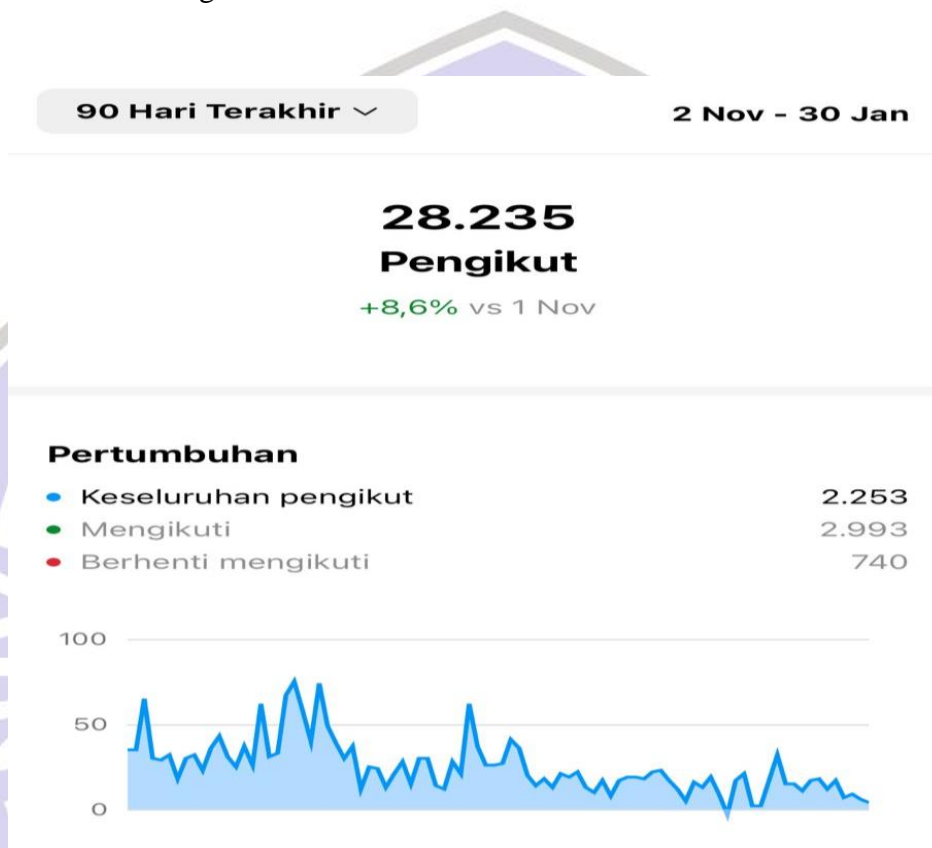
yang tepat. Perubahan cepat dalam tren dan respons masyarakat yang instan memerlukan adaptabilitas dan kehati-hatian dalam menggunakan media sosial sebagai alat untuk membentuk citra. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap tren penggunaan media sosial menjadi suatu keharusan bagi Bupati Ponorogo dan pejabat publik lainnya untuk memastikan efektivitas dalam berkomunikasi dan membangun citra publik yang positif.



**Gambar 1.1**

Akun Instagram @sugirisancoko26

Akun Media Sosial Instagram @sugiriscoko26 Memiliki Data pengikut dan Postingan Pada tanggal 16 Januari 2024 yang menjadi dasar analisis data tersebut sebagai berikut :



Gambar 1.2

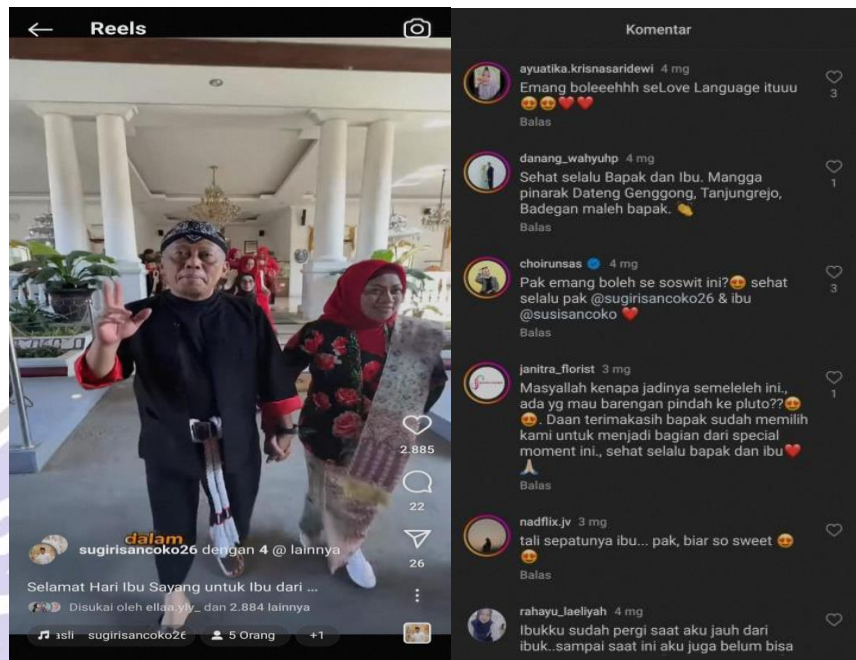
Data Aanalytic Instagram @sugiriscoko26

Jumlah Postingan	Jumlah Pengikut	Jumlah Mengikuti
636	28.235	277

Tabel 1.1

Data akun Instagram @sugiriscoko26

Dalam rangka penelitian ini, analisis terperinci terhadap aktivitas media sosial Bupati Ponorogo, khususnya di *platform* Instagram @sugirisancoko26, menjadi hal yang sangat penting. Instagram, sebagai salah satu media sosial yang populer, menawarkan Bupati Sugiri Sancoko peluang untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakatnya dan membentuk citra dirinya. Pertama melalui unggahan foto, Bupati dapat membagikan momen kegiatan resmi dan nonresmi, memberikan gambaran tentang sisi personalnya dan upaya kerja dalam memimpin daerah. Deskripsi dan keterangan yang disertakan dalam setiap unggahan dapat memberikan konteks yang diperlukan, membantu memahami tujuan dan pesan yang ingin disampaikan Bupati kepada masyarakat. Selanjutnya, perlu dianalisis jenis konten yang diunggah, seperti apakah lebih fokus pada pencapaian kinerja, interaksi dengan masyarakat, ataukah lebih bersifat personal. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang fokus utama Bupati dalam menggunakan media sosial dan bagaimana hal tersebut dapat membentuk citra publiknya. Interaksi Bupati dengan pengikutnya juga menjadi aspek penting. Melalui like, komentar, atau bahkan respons terhadap pertanyaan atau masukan masyarakat, Bupati memiliki kesempatan untuk memperluas dan meningkatkan keterlibatan yang lebih erat dan positif dengan masyarakat. Strategi ini akan menciptakan kesan transparansi yang lebih besar dan tanggapan yang lebih cepat terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, akan tercipta citra kepemimpinan yang terbuka dan peduli terhadap kepentingan masyarakat secara keseluruhan.



**Gambar 1.3**

Postingan dan komentar Instagram @sugiriscoko26

Penting dalam memperhatikan waktu unggahan dan frekuensi aktivitas Bupati di Instagram dan respons public melalui komentar di Instagram. Analisis ini dapat memberikan gambaran tentang konsistensi dan strategi penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dalam jangka waktu tertentu. Dengan melakukan analisis terinci terhadap aktivitas media sosial Bupati Ponorogo di Instagram, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana media sosial digunakan untuk membentuk citra dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Bupati Sugiri Sancoko. Menurut Duhe, semua pelanggan dan stakeholder perusahaan memerlukan informasi resmi yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan, sehingga keberadaan digital public relations bagi perusahaan menjadi sesuatu yang sangat penting

(Duhe, 2007, p. 140) . Aktivitas media sosial memiliki potensi dampak yang sangat signifikan, baik positif maupun negatif, tergantung pada cara pengelolaannya. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan. Melalui platform seperti Instagram, Bupati dan pemerintah daerah dapat secara langsung berbagi informasi terkait kebijakan, proyek, dan pencapaian, membuka akses warga untuk memahami lebih dalam tentang tindakan pemerintah. Dalam hal partisipasi, media sosial memberikan wadah untuk dialog dua arah antara pemimpin dan masyarakat. Warga dapat memberikan masukan, pertanyaan, atau bahkan kritik, menciptakan lingkungan interaktif yang memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Ini menciptakan rasa keterbukaan dan akuntabilitas, membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat. Namun, di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, aktivitas media sosial juga dapat membawa dampak negatif yang serius. Penyebaran informasi yang tidak akurat, berita palsu, atau konten yang bersifat provokatif dapat menyebabkan kebingungan di masyarakat dan mengancam integritas informasi. Hal ini dapat merugikan citra Bupati dan pemerintah daerah, memicu ketidakpercayaan masyarakat, dan bahkan memicu ketegangan sosial. Selain itu, kontroversi yang muncul dari aktivitas media sosial juga dapat mengganggu stabilitas dan harmoni di masyarakat. Isu-isu yang tidak terkendali atau komentar yang kontroversial dapat memicu perdebatan yang merugikan, memecah belah opini masyarakat, dan mengurangi efektivitas



komunikasi pemerintah. Oleh karena itu, penting bagi Bupati dan tim manajemen media sosialnya untuk memiliki strategi yang matang dan etika yang baik dalam mengelola aktivitas di media sosial. Hati-hati dalam menyaring informasi, merespons dengan bijak terhadap umpan balik masyarakat, dan memastikan keakuratan informasi dapat membantu menjaga dampak positif dari aktivitas media sosial dan menghindari potensi dampak negatif yang dapat merugikan citra dan stabilitas di tingkat pemerintahan daerah. Dengan adanya berbagai informasi yang tersebar di media sosial, masyarakat seringkali dihadapkan pada ketidakpastian terkait informasi yang diterima. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu membuka wawasan terkait bagaimana ketidakpastian ini dapat memengaruhi citra Bupati Ponorogo.

Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Aktivitas Media Sosial dalam pembentukan Citra Bupati Ponorogo. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul **“Analisis Aktivitas Media Sosial dalam Pembentukan Citra Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko (Studi Pada Akun Media Sosial Instagram @sugirisancoko26 Edisi November 2023-Januari 2024)”**. Penelitian ini diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang pentingnya Pengelolaan Media sosial dalam konteks pembentukan Citra Bupati Ponorogo. Ini juga akan menjadi sumber informasi yang berharga bagi pemangku kepentingan untuk

meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kabupaten Ponorogo dengan tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Pengelolaan Media Sosial Instagram @sugiriscoko26 dalam Pembentukan Citra Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko?
2. Bagaimana Analisis Aktvitas Akun Media Sosial Instagram @sugiriscoko26 dalam pembentukan citra Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pengelolaan Media Sosial Instagram @sugiriscoko26 dalam Pembentukan Citra Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Aktivitas media sosial Akun Instagram @sugiriscoko26 dalam pembentukan citra Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman lebih mendalam tentang Aktivitas Media Sosial Instagram dalam membentuk citra bupati ponorogo melalui media sosial hal Ini dapat menjadi studi referensi bagi peneliti dan akademisi untuk melihat sejauh mana pembentukan citra dalam konteks pemerintah daerah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pengelolaan Media Sosial dalam Pembentukan citra pimpinan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam studi lebih lanjut mengenai isu serupa atau sebagai bahan perbandingan dengan penelitian serupa di wilayah lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengasah keterampilan analisis dan penelitian peneliti yang terlibat.

### b. Bagi Universitas

Institusi pendidikan tinggi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkuat reputasi mereka dalam penelitian dan kontribusi akademis. Hasil penelitian ini dapat menjadi bagian dari sumbangan universitas dalam meningkatkan pemahaman terhadap Strategi Komunikasi dalam pembentukan Citra dan manajemen komunikasi Media Sosial.

Universitas juga dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai materi ajar dalam kurikulum yang relevan.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga dalam memahami Pengelolaan media sosial dalam pembentukan Citra Pimpinan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area perbaikan dalam mengelola Pandangan Publik melalui Media sosial serta evaluasi dalam pelaksanaannya, membantu memperbaiki citra lembaga, dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi panduan dalam penyusunan kebijakan yang lebih efektif terkait dengan konsep pembentukan citra pemerintah daerah.

